
Dzikir sebagai Metode Terapi pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Majelis Alim Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan

Ali Mustofa (alimustofa@iainpekalongan.ac.id)
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Indonesia

Article History

Submitted: 24-02-2021; Reviewed: 30-03-2021; Approved: 12-04-2021

URL: <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jousip/article/view/3881>

DOI: <https://doi.org/10.28918/jousip.v1i1.3881>

Abstract

The era of globalization cannot be denied, narcotics circulation has spread to remote villages, the targets are mostly teenagers, such as junior high school, high school and college students. Various ways and efforts have been made to overcome drug abuse. However, it turns out that the prevention and treatment of victims of narcotics abuse is not easy, because it does not only involve physiological aspects, but also psychological aspects so that ongoing efforts are needed. This study aims to find out more about the dhiker used by the Alif Lam Mim Council of Gejlig Kajen Pekalongan Village as a method of therapy for victims of narcotics abuse. The research method used is qualitative with phenomenology. The data analysis used in this study is to describe personal experiences with the phenomenon being studied, make a list of important statements, take the important statements and then group them into meaning units or themes, write textural descriptions (what is experienced) from participants' experiences, describe structural descriptions (what is experienced) how the experience happened). The results of the study stated that dhiker is effective as a good method for therapy for victims of narcotics abuse in the Alif Lam Mim Assembly, Gejlig Village, Kajen District, Pekalongan Regency.

Keywords: *dzikir, therapy and narcotics abuse.*

Abstrak

Era globalisasi tidak dapat kita pungkiri, peredaran narkotika sudah menyebar sampai ke pelosok Desa, sarannya sebagian besar adalah usia remaja, seperti SMP, SMA dan Mahasiswa. Berbagai cara dan upaya dilakukan untuk mengatasinya penyalahgunaan narkotika. Namun ternyata upaya pencegahan dan pengobatan korban penyalahgunaan narkotika tidaklah mudah, karena tidak saja menyangkut aspek fisiologis, tetapi juga psikologis sehingga butuh upaya penanganan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait dzikir yang digunakan oleh Majelis Alif Lam Mim Desa Gejlig Kajen Pekalongan sebagai salah satu metode terapi untuk korban penyalahgunaan narkotika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fenomenologi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari, membuat daftar pernyataan penting, mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema, menuliskan deskripsi tekstural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan, mendeskripsikan deskripsi stuktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dzikir efektif menjadi metode yang baik untuk terapi pada korban penyalahgunaan narkoba di Majelis Alif Lam Mim Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Kata kunci: dzikir, terapi dan korban narkoba.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah pasar yang sangat potensial bagi para mafia narkoba nasional maupun internasional mengingat jumlah penduduknya yang lebih dari 200 juta jiwa. Data resmi BNN menunjukkan, saat ini terdapat tiga juta orang lebih yang menjadi pecandu narkoba di tanah air. Dari waktu ke waktu, narkoba di tanah air terus meningkat pesat dengan skala yang lebih mengerikan. Kepesatan pertumbuhan narkoba di Indonesia juga ditunjang dengan struktur tanah yang mudah di tanami berbagai jenis narkoba (Faris Mulyana, 2008: 47).

Menurut laporan wartawan Tribun Jateng (2018) Budi Santoso, bahwa pada tahun 2017 Pekalongan masuk dalam 10 besar kota dengan kasus narkoba terbanyak di Jawa Tengah. Memasuki awal tahun 2018, jajaran Polres Pekalongan kota telah berhasil mengungkap 8 kasus penyalahgunaan narkoba diwilayahnya. Menurutnya, hingga saat ini kasus terbesar yang pernah di tangani adalah pengungkapan 54 gram sabu-sabu dan 10 kilogram Ganja.

Era globalisasi tidak dapat kita pungkiri, peredaran narkoba sudah menyebar sampai ke pelosok Desa, sarannya sebagian besar adalah usia remaja, seperti SMP, SMA dan Mahasiswa. Pada umumnya mereka terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dari pergaulan, mereka melalaikan seruan betapa narkoba merusak kesehatan terutama pada susunan saraf pusat, yang menyebabkan gangguan pada mental dan perilaku, sehingga berdampak pada hilangnya citra diri yang sering menjadi akar permasalahan dari segala bentuk kenakalan remaja (Jovendra, 2013: 3).

Berbagai cara dan upaya dilakukan untuk mengatasinya penyalahgunaan narkoba. Namun ternyata upaya pencegahan dan pengobatan korban penyalahgunaan narkoba tidaklah mudah, karena tidak saja menyangkut aspek fisiologis, tetapi juga psikologis sehingga butuh upaya penanganan secara berkelanjutan. Karena itu berbagai teknis medis mengalami kesulitan mengobatinya, termasuk dengan terapi modern sekalipun, sehingga masyarakat beralih untuk mencoba pengobatan spiritual. Pada saat ini banyak tempat-

tempat menawarkan terapi atau pemulihan korban penyalahgunaan narkoba seperti diadakannya panti-panti dalam rangka proses penyembuhan. Salah satunya yaitu di majelis Alif Lam Mim dengan dzikir sebagai metode terapi pada korban penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, ada yang menyebut majelis Alif Lam Mim sebagai pengobatan holistik, dan ada pula yang menyebut istilah terapi spiritual dengan dzikir sebagai metode utama dalam proses penyembuhannya.

Secara bahasa, dzikir berasal dari kata *dzikir/dzakara*, artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, sambil mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Secara istilah, dzikir adalah suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan anggota badan atau gerakan hati yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk memperoleh ketentrangan batin, atau mendekatkan diri kepada Allah, dan agar memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah (Muhammad Yasin, 2005: 1).

Banyak orang yang memahami bahwa dzikir merupakan salah satu cara untuk terapi semua penyakit rohaniyah yang dialami manusia. Walaupun dalam teks Al-Qur'an itu, dzikir hanya sebagai penentram hati saja, kita dapat memahami bahwa banyak penyakit hati yang muncul karena tidak tenangya hati. Untuk itu, kesembuhan hati merupakan kesembuhan keseluruhan. Dalam hal inilah, dzikir dapat menenangkan hati dan jiwa orang yang sedang mengalami goncangan dan menetralisasi pikiran yang sedang merasakan kepenatan.

Dari penjelasan itu, tampak bahwa ada hubungan yang erat antara dzikir dengan terapi. Dzikir merupakan cara yang terbaik untuk mengobati penyakit-penyakit, khususnya penyakit rohaniyah pada korban penyalahgunaan narkoba. Penelitian dari Farmawati (2019: 107-126), menjelaskan bahwa terapi sufistik dapat menyembuhkan perilaku pecandu narkoba.

Dalam menanggapi adanya majelis Alif Lam Mim Gejlig yang menangani kasus penyalahgunaan narkoba ini, masyarakat banyak yang beralih pada pengobatan holistik maupun spiritual dengan alasan yang sederhana, yaitu bisa karena tergolong murah, bahkan gratis, bisa juga disebabkan oleh nilai plus-nya, yakni dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan pasien. Namun yang pasti, era saat ini adalah era spiritual, dimana kebutuhan akan spiritualitas di kalangan masyarakat sedang dalam taraf menggembirakan. Sehingga, wajar jika pengobatan yang bernuansa spiritual seperti di "Majelis Alif Lam Mim" dengan

dzikir sebagai metode terapi menjadi incaran para pasien korban penyalahgunaan narkoba (Amin Syukur, 2012: 3).

Jika dilihat dari praktik para sufi, sesungguhnya sistem terapi sufistik berpusat pada dzikir sebagai inti diagnosis dan terapinya. Dimana dzikir merupakan suatu elemen terpenting dalam praktik sufisme (*tasawuf*), selain keharusan untuk mengurangi makan dan minum, berdiam diri, dan berkhawatir, juga sebagai sarana untuk membersihkan hati.

Pada hakekatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. Jika harus salah satunya maka dzikir hatilah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir (Ismail Nawawi, 2008: 244).

Orang yang dalam kehidupannya senantiasa berdzikir kepada Allah, hatinya akan merasa tenang, jiwanya senantiasa dalam ketenangan. Hidupnya selalu diselimuti kebahagiaan, hati dan pikirannya bersih dari segala macam kotoran. Jiwa dan raganya akan terhindar dari segala macam penyakit. Dzikir diyakini sebagai cara yang paling efektif dan efisien untuk membakar dan membersihkan hati dan jiwa dari segala macam kotoran dan penyakit-penyakitnya, serta mengisinya dengan keagungan nama Allah (A. Aziz, 2011: 12).

Menurut Amin Syukur dalam buku dzikir menyembuhkan kanker, salah satu manfaat dzikir adalah untuk menarik energi positif dan energi dzikir yang bertebaran di udara agar energi dzikir dapat masuk tersirkulasi ke semua bagian tubuh pelaku dzikir. Manfaat utama dzikir pada tubuh adalah untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh, agar tercipta suasana kejiwaan yang tenang, damai, dan terkendali. Hal yang demikian akan menentukan kualitas ruh manusia.

Majelis Alif Lam Mim dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu majelis ta'lim yang menanamkan dzikir sebagai media pengendalian kenakalan remaja, seperti minum-minuman keras, hingga obat-obat terlarang. Majelis Alif Lam Mim merupakan majelis dzikir yang membuka praktek pengobatan holistik, mengobati pecandu narkoba dan berbagai kasus kenakalan remaja lainnya. Majelis ini memberikan terapi pada korban penyalahgunaan narkoba untuk mendapatkan terapi secara intensif, dengan proses terapi secara bertahap dan berkelanjutan, serta melalui proses tertentu sehingga para pecandu dapat sembuh dari pengaruh candu narkoba. Dalam proses terapi terdapat

amalan dzikir yang memberikan kontribusi besar dan dapat dirasakan pasien dalam proses penyembuhannya.

Pada awalnya majelis Alif Lam Mim hanya membuka praktik pengobatan alternatif dari berbagai keluhan kesehatan yang muncul di masyarakat, seperti, rematik, diare, bahkan penyakit yang tidak terdeteksi oleh medis, misalnya, kesurupan, guna-guna maupun penyakit kiriman (santet).

Seiring berjalannya waktu dengan melihat banyaknya kasus penyalahgunaan narkotika di wilayah Pekalongan, Majelis Alif Lam Mim membuka praktik terapi dengan dzikir sebagai metode terapi pada korban penyalahgunaan narkotika. Hal ini dibuktikan dengan adanya pasien korban penyalahgunaan narkotika yang sedang diterapi di majelis Alif Lam Mim yaitu, AT dan RS yang sedang menjalani proses dan tahapan pengobatan dengan tingkat kecanduan cukup tinggi. Usia pasien masih terbilang muda, AT umur 18 tahun dan RS 17 tahun. Keduanya mulai mengenal dan mengkonsumsi narkotika sejak duduk di bangku SMA, diakibatkan pergaulan bebas, lemahnya kontrol diri dan kurangnya pengawasan orang tua. Hampir setiap hari mereka mengkonsumsi narkotika, minuman keras dan obat-obat terlarang. Mereka mendapatkan narkotika dan obat-obatan terlarang dari pengedar maupun temannya sendiri. Jenis narkotika dan penyalahgunaan obat yang biasa dikonsumsi adalah jenis sabu, ganja (*cimeng*), pil hexymer, dextromethorpan dan tramadol.

Majelis Alif lam Mim juga sebagai media dakwah dan sarana konsultasi bagi masyarakat yang mendambakan bimbingan spiritual. Kehadiran majelis Alif Lam Mim memberikan andil yang tidak sedikit terhadap penanaman nilai-nilai spiritual kepada generasi penerus Islam melalui berbagai kegiatan religius. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di majelis Alif Lam Mim diantaranya adalah kegiatan dzikir bersama, dzikir bulanan pada setiap hari Rabu Pon ± dimulai pukul 20:00-22:00 dan kegiatan rutinan setiap satu minggu sekali yaitu, kegiatan pencak silat tenaga dalam Indonesia yang dilaksanakan setiap hari Sabtu ± dimulai pukul 19:30 - selesai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pengikut majelis Alif Lam Mim sebagai sarana pengendalian remaja, dimana dalam setiap pertemuannya pengurus majelis Alif lam Mim memberikan pembelajaran akan bahaya narkotika, minuman keras maupun obat-obat terlarang.

Penelitian ini menggunakan *fenomenologi* yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Pendekatan fenomenologi, menurut

Polkinghorne (dalam Creswell, 2014: 452), menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Creswell (2014: 453), yaitu mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari, membuat daftar pernyataan penting, mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema, menuliskan deskripsi tekstural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan, mendeskripsikan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi). Dengan demikian pada penelitian ini, hasil penelitian diuraikan melalui kalimat-kalimat yang terbentuk dari adanya fenomena di lapangan mengenai dzikir sebagai metode terapi pada korban penyalahgunaan narkoba di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Majelis Alif Lam Mim

a. Sejarah Majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan

Majelis Alif Lam Mim adalah salah satu media pengobatan holistik dan sebagai sarana dakwah yang menekankan pada penanaman nilai-nilai kerohanian Islam dan tasawuf seperti: taubat, zuhud, wara, dan amalan-amalan dzikir yang diajarkan di majelis ini. Majelis Alif Lam Mim didirikan pada tahun 2010 oleh Muhammad Faisal Subkhi.

Majelis Alif Lam Mim berawal dari sebuah pengobatan keliling dari rumah ke rumah. Seiring berjalannya waktu praktek pengobatan ini banyak dikenal oleh banyak orang dan berkembang hingga sekarang. Seiring berjalannya waktu Majelis Alif Lam Mim mengalami perkembangan baik dari program-program kegiatan maupun kegiatan yang sifatnya pengobatan. Program baru ini diprakarsai oleh anak dari Ustadz Muhammad Faizal Subkhi yaitu Ghulam Akhyar Rikza, S.Ud. dimulai pada tahun 2013. Dengan bekal pendidikan di perguruan Tinggi Islam Negeri (STAIN) Pekalongan sejak tahun 2011 yang kini berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pekalongan, beliau mengambil prodi Akhlak dan Tasawuf di Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, lulus dan memperoleh gelar sarjananya pada tahun 2016.

Semenjak itulah, Ghulam Akhyar Rikza menuangkan ilmu-ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan, kemudian mengembangkan praktek-praktek pengobatan dan menambah program-program kegiatan. Dengan usianya yang masih muda, beliau mampu

membentuk media yang dapat bermanfaat bagi para remaja maupun masyarakat luas untuk ikut andil dalam segala kegiatan yang ada di majelis Alif Lam Mim.

Majelis Alif Lam Mim berada di Dukuh Cokrah Desa Gejlig Kajen Pekalongan adalah sebagai majlis dakwah dan majlis ilmu, serta sebagai tempat media pengobatan alternatif. Warga sekitar dan pasien dari berbagai tempat hadir untuk berobat dan berkonsultasi mengenai problem hidup maupun sekedar silaturahmi dan bertemu pengurus majelis Alif Lam Mim.

Kegiatan-kegiatan di majelis Alif Lam Mim sangat beragam, dari tafakur alam, ziarah kubur, silaturahmi hingga pelatihan silat tenaga dalam. Kegiatan yang ada di majelis Alif Lam Mim sebenarnya hampir semuanya mengarah kepada pengajaran akhlak dan tasawuf.

b. Letak Geografis Majelis Alif Lam Mim

Majelis Alif Lam Mim terletak di jalan Pahlawan Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Majelis Alif Lam Mim berada dekat jalan raya dan perkampungan warga, sehingga mudah dijangkau melalui transportasi umum. Adapun batas-batas Majelis Alif Lam Mim tersebut yaitu: Sebelah timur jalan raya Gejlig; Sebelah selatan perkampungan warga; Sebelah utara persawahan warga; dan Sebelah barat persawahan warga.

c. Sarana dan Prasarana Majelis Alif Lam Mim

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kegiatan dzikir bersama maupun kegiatan pengobatan serta kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini dilakukan agar mempermudah jama'ah di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan melakukan aktivitas pengajian tersebut, selain itu sebagai sarana dan prasarana alat penyeimbang dan pendukung suatu kegiatan.

Sarana dan prasarana di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan yaitu terdapat ruang untuk pengobatan dan sekaligus ruangan untuk berkumpul mengaji Al-Qur'an dan berdzikir bersama. Meskipun ruangan di majelis Alif Lam Mim sempit, namun memiliki *sound system* ada 4 buah yang digunakan sebagai penguat suara untuk memudahkan para jama'ah ketika mengikuti setiap acara pengajian dan dzikir bersama maupun kegiatan lain yang ada di majelis Alif Lam Mim.

2. Proses Terapi dengan Metode Dzikir pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan

Teknik terapi yang digunakan dengan metode dzikir pada korban penyalahgunaan narkotika di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan yaitu:

1. Tahap awal pembinaan, dimana anak dikembalikan ke orang tua untuk dibina dan disadarkan.
2. Selanjutnya adalah memandikan korban penyalahgunaan narkotika dengan istilah “mandi taubat”. Mandi taubat yang dimaksud yang dilakukan pada pukul 02:00. Air yang dingin menyebabkan syaraf-syaraf meregang aliran darah menjadi lancar dan dapat mengendorkan atau mengurangi ketegangan otot juga memberikan kejernihan dalam pikiran. Dengan mandi taubat yang dilakukan pada sepertiga malam bertujuan untuk mensucikan diri (*tabarab*) sehingga tubuh menjadi segar.
3. Kemudian diberikan ramuan campuran larutan asam, gula merah dan air kelapa muda. Hal ini dimaksudkan sebagai penetralisir pengaruh obat-obatan terlarang yang ada di tubuhnya dan mengurangi ketergantungannya, sehingga racun-racun dalam tubuhnya akan keluar.
4. *Talkin dzikir*, Pecandu yang telah pulih dari kesadarannya kemudian diajak berdzikir melalui talqin dzikir. Talqin dzikir adalah pembelajaran dzikir pada qalbu. Dzikir tidak hanya diucapkan dengan lisan melainkan harus dipancarkan kedalam hati.
5. Puasa senin kamis, melalui puasa dapat menyehatkan tubuh karena makanan berkaitan erat dengan metabolisme tubuh saat berpuasa ada istirahat setelah fase pencernaan normal, 6-8 jam. Puasa menimbulkan suasana batin tenang, teduh dan tidak dipenuhi rasa amarah sehingga menurunkan adrenalin.
6. Membaca Al-Quran secara harfiah (kata demi kata, bukan hanya makna) merupakan obat dari penyakit-penyakit hati. Oleh karena itu membaca (*menderas*) Al-Quran dapat menentramkan pikiran membersihkan diri dan dapat mempengaruhi kualitas fisik, psikologis terutama spiritual.
7. Terapis membacakan doa-doa dan bermunajad kepada Allah agar pasien segera disembuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan terapis, pembina, dan pengikut bahwa teknik terapi yang dilakukan di majelis Alif Lam Mim yaitu pertama mandi (mandi taubat), shalat, dzikir, puasa sunah (senin kamis) membaca Al-Qur'an dan ziarah kubur. Hal itu dilakukan setiap hari oleh penderita ketergantungan narkotika sampai korban benar-benar sembuh. Pasien juga diberi ramuan herbal yaitu campuran air asam, gula merah dan kelapa muda (degan).

Proses terapi dengan metode dzikir pada korban penyalahgunaan narkotika di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan yaitu tahap awal pembinaan, dimana anak dikembalikan ke orang tua untuk dibina dan disadarkan. Selanjutnya adalah memandikan korban penyalahgunaan narkotika dengan istilah “mandi taubat” yang tujuannya untuk memberikan sugesti untuk bertaubat dan menurunkan kadar dari ketergantungannya. Setelah mandi taubat selanjutnya di talqin dzikir oleh sang terapis.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses terapi dengan metode dzikir pada korban penyalahgunaan narkotika di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan yaitu: (a) tahap awal pembinaan, dimana anak dikembalikan ke orang tua untuk

dibina dan disadarkan; (b) selanjutnya adalah memandikan korban penyalahgunaan narkoba dengan istilah “mandi taubat”; (c) kemudian diberikan ramuan campuran larutan asam, gula merah dan air kelapa muda; (d) talqin dzikir agar pasien dapat mengamalkan dzikir; (e) puasa senin kamis; (f) terapis membacakan doa-doa khusus dan bermunajad kepada Allah agar pasien segera sembuh.

3. Hasil Terapi dengan Metode Dzikir pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien korban penyalahgunaan narkoba di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan bahwa terapi yang dilakukan di majelis Alif Lam Mim memberikan perubahan yang baik, perilaku pasien di setiap harinya menjadi lebih baik. Bahkan setelah pasien di terapi dengan berbagai tahapan-tahapan yang dilalui seperti, mandi taubat, shalat, dan ramuan dari campuran larutan asam dan gula merah dengan senantiasa pasien di bimbing dengan lantunan dzikir untuk selalu mengingat pada Allah. Proses ini memberikan pengaruh yang signifikan kepada pasien, sehingga pasien dapat terhindar dari narkoba dan obat-obatan terlarang dan sembuh dari pengaruh candu narkoba.

Pengaruh candu pada tubuh setelah melakukan terapi dengan metode dzikir di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan yaitu dengan berbagai cara dan tahapan terapi yang dijalani. Proses terapi yang cukup lama dengan berbagai tahapan pengobatan. Menjadikan pasien merasa jauh lebih baik dari sebelumnya. Tidak ada lagi keinginan untuk mengedarkan maupun mengonsumsi narkoba. Jauh dari narkoba membuat hidup lebih bermakna. Dengan senantiasa berdzikir dimanapun berada hati menjadi tenang dan kebal dengan godaan syetan. Hal inilah yang diungkapkan oleh beberapa pasien di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina, terapis, dan pengikut, serta pasien di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil terapi pada korban penyalahgunaan narkoba di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen pekalongan memberikan hasil yang cukup baik kepada pasien korban penyalahgunaan narkoba. Terbukti dengan proses terapi yang dilakukan di majelis Alif Lam Mim dengan berbagai tahapan-tahapan penyembuhan pasien dapat sembuh dari pengaruh candu narkoba. Dzikir terbukti memberikan ketenangan, sehingga orang-orang

yang gelisah dan hanya fokus kepada duniawi dibandingkan ukhrowi, sedikit demi sedikit mampu memperbaiki kualitas ibadahnya dan senantiasa mengingat Allah.

Selama mengamalkan dzikir dengan niat yang sungguh-sungguh dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah, maka semangat untuk beribadah, salat, mengaji, amal salih, itu benar-benar tinggi. Karena dari energi zikir yang di jalani secara rutin. Akan mendorong manusia tidak berlebih-lebihan condong dengan harta, duniawi, tidak khawatir miskin. Bukan berarti malas tanpa memandang duniawi, justru akan senantiasa tertanam rasa optimis, untuk selalu bekerja agar hidup terasa lebih bermakna.

4. Analisis Amalan Dzikir yang digunakan di Majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan

Pelaksanaan dzikir di majelis Alif Lam Mim dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Rabu Pon ± di mulai pada pukul 19:30 WIB, yang dipimpin oleh Ustadz Muhammad Faizal Subkhi berupa kegiatan rutinan dzikir bersama yang diikuti oleh para jamaah. Pengamalan dzikir selain dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh para jama'ah (pengikut) di majelis Alif Lam Mim Pekalongan juga diamalkan setiap selesai melaksanakan shalat fardhu. Kemudian setelah kegiatan rutinan dzikir tersebut dilanjutkan dengan pembacaan Rotibul Kubro yang di pimpin oleh Ghulam Akhyar Rikza.

Pada hari Rabu pon kegiatan-kegiatan di majelis ini dilakukan oleh para jama'ah yaitu dengan berdzikir bersama (*tawajjuban*) yang dilakukan dengan sangat khidmat. Kegiatan ini diikuti juga oleh pasien korban penyalahgunaan narkoba yang juga ikut berdzikir bersama. Sikap para jamaah sangat tenang penuh semangat dan terlihat bersungguh-sungguh dalam berdzikir kepada Allah, sikap sopan santun dan *takdzim* terhadap sesama jamaah dan *syekh* sangat terjaga pada jamaah ini. hal ini mencerminkan betapa dzikir mampu menjadikan manusia dapat menikmati ketenangan lahir maupun batiniahnya.

Pelaksanaan amalan-amalan dzikir dan wirid di Majelis Alif Lam Mim ada 11 yaitu: Hadlrah Al-Fatihah untuk memohon ridho Allah SWT; An-Nabiyil Musthofa Muhammad SAW; Membaca istighfar 100 kali; Membaca shalawat Nabi 100 kali; Membaca tahlil atau laailahailallah 100 kali; Membaca Al-Fatihah 3 kali; Membaca ayat kursi; Membaca Al-Ikhlash 3 kali; Membaca Al-Falaq 3 kali; Membaca An-Nas 3 kali; dan Membaca doa yang di bacakan oleh syekh.

Berdasarkan data lapangan yang dilakukan peneliti sebagaimana tertuang dalam bab III tentang amalan dzikir di majelis Alif Lam Mim sangat bermanfaat terhadap spiritual,

bahwa setiap orang yang rutin mengamalkan dzikir, amaliah seperti shalat berjamaah, mangaji, membaca Al-Qur'an, silaturahmi akan menjadi kebutuhan sehari-hari bagi pengamalnya, karena dzikir merupakan makanan hati/*qolbu*.

Dzikir memberikan banyak manfaat di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan yaitu: Memantapkan jiwa; Menjaga perilaku sehingga mampu mengontrol diri; Sebagai terapi jiwa, dzikir memiliki fungsi antara lain mendatangkan kebahagiaan, dan obat penyakit hati; Mengusir dan mengenggang setan; Dzikir dapat menenteramkan hati dan batin sehingga bersemangat dalam menjalani hidup, tidak larut dalam kegelisahan.

Amalan dzikir yang digunakan di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan adalah menggunakan dua macam dzikir yaitu dzikir *Jabr* (bersuara), dzikir *Sirr* (dalam hati).

- a. Dzikir *Jabr* (suara keras/lisan). Dzikir *Jabr* yaitu dilakukan dengan merendahkan diri, dan penuh takut, tidak mengeraskan suara, namun dalam tempat yang khusus, seperti di rumah atau di tempat lain yang sekiranya tidak mengganggu orang lain, kita diperintah untuk berdzikir dengan suara keras.
- b. Dzikir *Sirr* (dalam hati). Dzikir *sirr* yaitu berdzikir tanpa suara hanya difokuskan di dada sebelah kiri (kalbu), misalnya merasakan *ismudz dzat* (Allah), dengan cara lidah ditempelkan dilangit-langit mulut, mata terpejam, dagu agak menunjuk ke kiri, pusatkan pikiran dan perasaan ke dada sebelah kiri, dua jari dibawah dada.

5. Analisis Amalan Dzikir yang digunakan di Majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan

Berdasarkan data lapangan yang dilakukan peneliti tentang proses terapi dengan metode dzikir pada korban penyalahgunaan narkotika di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan diatas dapat dianalisis bahwa proses terapi menggunakan tahapan-tahapan yang menggabungkan teori pengobatan herbal dan teknik terapi spiritual. Keduanya merupakan cara untuk menetralsir pengaruh candu narkotika baik dari fisik maupun psikis. Teknik ini bertujuan untuk mengobati pasien dari lahir maupun batinnya. Obat herbal ini bertujuan untuk membersihkan zat-zat candu yang ada dalam tubuh korban penyalahgunaan narkotika, sedangkan teknik spiritual bertujuan untuk membersihkan diri pasien melalui penguatan keimanan dan membuat hati dan pikirannya bersih dari penyakit-penyakit dan kotoran. Sehingga dengan badan yang bersih dari pengaruh candu narkotika dengan ramuan herbal, mandi taubat dan hati yang senantiasa disirami dengan dzikir, puasa, shalat, dan menderas Al-Quran maka kondisi kejiwaan pasien akan semakin tenteram dan dapat sembuh dari pengaruh serta terjaga dari keinginan untuk kembali mengkonsumsi narkotika.

6. Analisis Hasil dari Terapi dengan Metode Dzikir pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina, terapis, dan pengikut, serta pasien di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan memberikan hasil yang signifikan kepada pasien korban penyalahgunaan narkotika yaitu Rifqi Sandi Saputra dan Ahmad Taufik. Terbukti proses terapi yang dilakukan di majelis Alif Lam Mim dengan berbagai tahapan-tahapan penyembuhan, sedikit demi sedikit pengaruh candu narkotika dapat hilang dari tubuh pasien. Tampak diwujudkan dari perilaku pasien yaitu Rifqi sandi saputra dan Ahmad Taufik dengan menjalani terapi di majelis Alif Lam Mim, pasien semakin mendekatkan diri kepada Allah, rajin sholat, berdzikir, puasa, membaca Al-Quran dan senantiasa meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah sehingga memberikan ketenangan batinnya.

Selama mengamalkan dzikir dengan niat yang sungguh-sungguh dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah, maka semangat untuk beribadah, shalat, mengaji, amal salih itu benar-benar tinggi, karena dari energi dzikir yang dijalani secara rutin, akan mendorong manusia tidak berlebih-lebihan, tidak condong dengan harta, duniawi, tidak khawatir miskin, namun, bukan berarti malas tanpa memandang duniawi, melainkan justru akan senantiasa tertanam rasa optimis, untuk selalu bekerja agar hidup terasa lebih bermakna dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah.

SIMPULAN

Amalan dzikir yang digunakan di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan yaitu, menggunakan dzikir *Jabr* (bersuara), dzikir *Sirr* (dalam hati). Pada majelis Alif Lam Mim terdapat kegiatan rutin dzikir bersama yang diikuti oleh para jamaah yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Rabu Pon ± di mulai pada pukul 19:30 WIB, yang dipimpin oleh Ustadz Muhamad Faizal Subkhi. Pengamalan dzikir selain dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh para jama'ah (pengikut) di majelis Alif Lam Mim Pekalongan juga diamalkan setiap selesai melaksanakan shalat fardhu. Kemudian setelah kegiatan rutin dzikir tersebut dilanjutkan dengan pembacaan Rotibul Kubro yang di pimpin oleh Ghulam Akhyar Rikza. Pelaksanaan amalan-amalan dzikir dan wirid di majelis Alif Lam Mim ada 11 yaitu: (1) hadlrah Al-Fatihah untuk memohon ridho Allah SWT; (2) An-Nabiyil Musthofa Muhammad SAW; (3) membaca istighfar 100 kali; (4) membaca

shalawat Nabi 100 kali; (5) membaca tahlil atau laillahailallah 100 kali; (6) membaca Al-Fatihah 3 kali; (7) membaca ayat kursi; (8) membaca Al-Ikhlas 3 kali; (9) membaca Al-Falaq 3 kali; (10) membaca An-Nas 3 kali; (11) membaca do'a. Proses terapi dengan metode dzikir pada korban penyalahgunaan narkoba di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan yaitu: (a) tahap awal pembinaan, dimana anak dikembalikan ke orang tua untuk dibina dan disadarkan; (b) selanjutnya adalah memandikan korban penyalahgunaan narkoba dengan istilah "mandi taubat"; (c) kemudian diberikan ramuan campuran larutan asam, gula merah dan air kelapa muda; (d) talkin dzikir agar pasien dapat mengamalkan dzikir; (e) puasa senin kamis; (f) menderas Al-Qur'an (g) terapis membacakan doa-doa dan bermunajad kepada Allah agar pasien segera sembuh. Hasil dari terapi dengan metode dzikir pada korban penyalahgunaan narkoba di majelis Alif Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan memberikan hasil yang signifikan kepada pasien korban penyalahgunaan narkoba. Terbukti dengan proses terapi yang dilakukan dengan berbagai tahapan-tahapan penyembuhan, pasien dapat sembuh dari pengaruh candu narkoba, sehingga dapat memberikan ketenangan, baik lahir maupun batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, J. (2013). Rehabilitasi Mental Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Mental Health Care Cipinang Besaar Selatan–Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Aman, S. (2008). *Quantum Zikir Teknik Menghadirkan Keajaiban*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Anwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arham, M.. (2015). Terapi Sepiritual melalui Dzikir pada Santri Gangguan Jiwa di PP. Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN SunanKalijaga Press.
- As'ad, M. (2015). Pembinaan Spiritual Umat melalui Pengamalan Zikir Tarekat Syazilyah (Studi Kasus Di Kanzus Salawat Pekalongan). *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Press.
- Ash-shiddieqy, M. Hi. (2002). *Pedoman Dzikir & Doa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farmawati, C. (2019). Sufistic therapy with Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Method for healing the behavior of drugs addict. *Jurnal Theologia*, 30(1), 107-126.
- Grafika, R. S. (2003). *Undang-Undang Narkoba & Psiko Tropika*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Irfan, M. N. (2016). *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Amzah.

- Khanafi, I. (2010). *Pokok-pokok Ajaran Tasawuf*. Pekalongan: STAIN Press.
- Laeli, E. H. (2014). Peran Terapi Doa dan Dzikir Bagi Kesehatan Seni Paguyuban Seroja (Study Kasus di Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes). *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Masyhuri, A. A. (2011). *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Surabaya: Imtiyaz.
- Mauludi, S. (2012). *9 Keajaiban Zikir & Sedekah*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nawawi, I. (2008). *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Labir & Batin dalam Prespektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung.
- Samad, D. (2017). *Konseling Sufistik: Tasawuf Wawasan dan Pendekatan Konseling Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Sarqawi, U. S. (2013). *Zikrullah Urgensinya dalam Kehidupan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sekolah Pendidikan. (2017). "Narkoba dan Jenis-jenisnya", <https://www.sekolahpendidikan.com/2017/04/pengertian-narkoba-dan-jenis-jenisnya.html/>, (diakses tanggal 01 Februari 2018).
- Soekanto, Soerjono dan Sri, Mi. (2003). *Penelitian Hukum Normatif suatu Tinjauan Khusus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihin, M. (2004). *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- STAIN Pekalongan. (2003). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Press.
- Subandi, M. (2002). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 4.
- Suhaimie, M. Y. (2005). *Dzikir dan Do'a dari Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Malang: UMM Press.
- Sujana, N. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Susetya, W. (2007). *Menguak Rahasia Dzikirullah*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Syukur, A. (2012). *Kuberserab: Kisah Nyata Survivor Kanker yang Divonis Memiliki Kesempatan Hidup Hanya Tiga Bulan*. Jakarta: Noura Books.
- _____. (2012). *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2016). *Zikir Menyembuhkan Kanker*. Jakarta: Erlangga.
- Tribun Jateng. (2018). "10 Besar Kota di Jateng dengan Kasus Narkoba Terbanyak". <http://jateng.tribunnews.com/2018/02/04/pekalongan-masuk-10-besar-kota-di-jateng-dengan-kasus-narkoba-terbanyak/hm/>". (diakses tanggal 01 Maret 2018).
- Yusuf, F. M. (2008). *Narkoba Tabu Agar Tabu*. Bandung: CV Gaya Publishing.